

BAB II
LANDASAN TEORI
GAMBARAN TENTANG PENERAPAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AAGAMA KRISTEN

Dalam bab ini, penulisan pembahasan secara berturut-turut: Gambaran tentang pengertian penerapan , pembelajaran, faktor-faktor pembelajaran dan gambaran guru PAK.

A. Pengertian penerapan

Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Menurut Usman (2002) penerapan atau implementasi adalah bermuara pada aktifitas, aksi, Tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Penerapan adalah proses atau cara atau perbuatan menerapkan. Penerapan juga merupakan implementasi atau pengalaman.¹ Guru sebagai pelaku pembelajaran Pendidikan pada anak menerapkan pelajaran sebaik mungkin agar tercipta pembelajaran yang bermakna.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugas panggilan ini, tentunya tidak hanya dilakukan dengan setengah-setengah tetapi tugas panggilan yang mulia ini, dilaksanakan dengan sepenuh hati yang didalamnya menuntut suatu komitmen atau tekad, yaitu ketaatan dan kesetiaan yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan. Sebab tanpa ada ketaatan dan kesetiaan dalam menjalankan penerapan pembelajaran pada anak atau siswa SD YPK 23 Sion Sidey, maka tujuan dan fungsi pendidikan serta visi dan misi yang Tuhan berikan tidak akan tercapai dengan maksimal.

B. Pembelajaran

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan yang di perkuat . belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.² Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan , penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Salah satu pengertian pembelajaran di kemukakan oleh Gagne (1977) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa peristiwa eksternal yang di rancang untuk mendukung dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

C. Faktor-faktor

¹ Tim penulisan, KBBI [Jakarta : Balai pustaka, 2005], hlm 1116

² Belajar – Wikipedia Bahasa Indonesia, id.m.wikipedia.org

a. Faktor internal

Dalam KBBI kata “internal” artinya menyangkut bagian dalam/tubuh/diri³ dengan demikian, faktor internal ini merupakan sesuatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang. Adapun faktor-faktor internal guru PAK dalam Penerapan pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Iman

Dalam perjanjian lama [Ibrani] kata ‘Iman’ berasal dari kata kerja “aman” artinya Memegang teguh. Di dalam perjanjian baru [Yunani] istilah iman sering disebut “pistis” artinya berpegang tanpa ragu sedikitpun. Kata ini sering juga diterjemahkan sebagai diyakini atau diamankan.⁴ Dengan demikian, iman ini mempercayai realitas-realitas rohani, mempercayai kebaikan Allah, mempunyai keyakinan akan Firman-Nya serta menaati perintah-perintah-Nya [Ibr. 11:1]. Seorang guru PAK seharusnya mempunyai pengalaman rohani, dalam arti bahwa perlu sekali ia sendiri mengenal dan percaya kepada Tuhan Yesus Kristus secara pribadi,⁵ ia mempunyai keyakinan keselamatannya yang berdasarkan Pada iman pribadi dalam Kristus dan yakin bahwa dia adalah Kristen. Sejati yang dibebaskan dari segala hukuman dosa dan diselamatkan oleh anugerah.

Stephen Tong menyatakan “dengan apa kita diselamatkan? Yaitu dengan iman. Iman kepada siapa? Yaitu kepada jasa Kristus.”⁶ Jadi ini merupakan suatu pengertian yang benar, bahwa melalui iman kepercayaan kepada Kristus manusia diselamatkan bukan karena usaha manusia, melainkan karena anugerah Allah. Oleh sebab itu, guru agama Kristen percaya dan beriman, serta menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juruselamat dan raja di atas segala nama raja, dan sebagai guru Agung atas kehidupannya. Guru yang beriman, perlu sekali penyerahan diri secara total dan bergantung sepenuhnya kepada pimpinan kuasa Roh Kudus. Malcolm Smith menyatakan, “iman adalah penyerahan diri dan kebergantungan manusia pada pernyataan Allah.”⁷ Dengan demikian, iman ini memperlihatkan satu-satunya jenis iman yang bersumber dari Allah dan yang dapat diterima oleh Allah, yaitu iman yang menang dalam situasi yang paling buruk sekalipun.

Dasar iman dan pondasi iman Kristen adalah “Yesus Kristus sendiri”⁸ Dasar atau pondasi yang dikehendaki Tuhan dalam kehidupan seorang Kristen adalah [1 kor. 3:11; 1 ptr. 2:6; yes. 28:16]. Kebenaran ini menyatakan, bahwa dasar iman atau pondasi iman Kristen adalah Yesus Kristus sendiri. Orang yang beriman adalah orang yang selalu taat dalam panggilan Tuhan, kecuali orang bebal. Edy Leo menyatakan “karena iman, kita taat dan iman ini satu-satunya akses atau pintu kepada perjanjian Allah adalah melalui iman. Tanpa iman di dalam Kristus, kita tidak akan pernah masuk kedalam perjanjian Allah.”⁹ Dengan demikian, orang hanya dapat masuk ke dalam perjanjian Allah hanya melalui iman kepada karya Kristus. Dari pernyataan ini telah menunjukkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang bisa

³ Tim Pwnulis, KBBI [Jakarta: Balai Pustaka, 2005], hlm 439

⁴ Sariaman Sitanggang, pendidikan Agama Kristen [Jakarta: Egkrateia Putra Jaya, 2006]. Hlm. 29-30

⁵ K. A. M. Jusuf Roni, Iman Yang Berkemenangan [Yogyakarta: Yayasan ANDI, 1994], hlm. 191

⁶ Stephen Tong, Faith To Faith [dari iman kepada iman] [Surabaya: Momentum, 2004], hlm.10

⁷ Malcolm Smith, Kejenuhan Rohani [Malang: Gandum Mas, 20025], 119-122

⁸ Derek Prince, Dasar Iman Seri 1 [Jakarta: Yayasan Pekabaran Injil-Immanuel, 1994], hlm. 9-11

⁹ Edy Leo, Iman Seutuhnya [Jakarta: Metanoia Publishing, 2005], hlm.

taat adalah karena iman. Alkitab berkata: “iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Allah” [Rm. 10:17] dan iman timbul dari berita Injil [Flp. 1:27]. Mengapa? Firman Allah adalah Allah sendiri [Yoh. 1:1] dan penuh dengan kuasa. Pada prinsipnya bahwa iman adalah percaya atau berpegang teguh kepada Allah dan apa yang telah dilakukan-Nya.

2. Pengenalan akan kebenaran

Pengenalan akan kebenaran merupakan faktor lain yang mempengaruhi seseorang untuk taat. Hal David Cupples menyatakan “ Hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan tidaklah sepenuhnya dapat diterima dan dimengerti dengan sikap yang objektif saja, tetapi juga melalui hidup dan pengalaman serta pengenalan akan kebenaran. “¹⁰ kebenaran dan pengalaman ini tentu bersumber dari pribadi yang patut diteladani, contohnya pribadi Yesus Kristus Sang Guru Agung. Dengandemikian, pengenalan akan kebenaran merupakan faktor ketaatan seseorang [Guru PAK] dalam menjalankan tugas panggilan sebagai guru. Stephen Tong menyatakan “ seorang menjadi bahan pendidikan yang cukup tepat. “¹¹ Alkitab adalah sebagai sumber segala pengetahuan. Oleh karena itu, guru PAK perlu memahami dan menyediliki kebenaran Firman Tuhan di dalam Alkitab yang merenungkannya di dalam hidupnya sehari-hari. Hal ini dapat menjadi modal dan dasar guru PAK dalam menjalankan tugas profesi keguruan, sehingga guru melaksanakan tugas panggilan berdasarkan pada prinsip ketaatan yang alkitabiah.

3. Motivasi yang jelas

Motivasi adalah hal-hal yang mendorong seseorang bersedia melayani Tuhan untuk mencapai visi yang Tuhan berikan, dan motivasi merupakan motor penggerak dan faktor ketaatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.¹² dari pengertian motivasi tersebut, memberi suatu pengertian bahwa adanya dorongan atau keinginan yang lahir dari dalam diri seseorang untuk bergerak. Seseorang guru PAK perlu memiliki motivasi yang jelas dan berkomitmen dalam menjalankan tugas panggilan. Eka Darma Putra menyatakan” Motivasi adalah kekuatan yang mendorong untuk bertindak atau dorongan dalam diri sendiri untuk mengambil komitmen dalam dirinya “¹³ jadi motivasi diri ini merupakan suatu cara guru PAK untuk membangkitkan semangat diri untuk melakukan suatu yang positif guna untuk menjaga kestabilan sikap, serta tekad untuk terus taat dan maju dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengabdikan. Seseorang guru PAK perlu memiliki motivasi yang jelas, yaitu motivasi Rohani dan Hati untuk melayani.¹⁴ dan hendaknya adanya kesadaran akan tanggung jawab yang Tuhan percayakan dalam panggilan jika seseorang guru kehilangan motivasi Rohani dan kehilangan motivasi panggilan yang jelas dalam pelayanan, maka akan terjadi kehilangan semangat dalam menjalankan tugas profesi, rutinitas pelayanan menjadi begitu membosankan, bahkan suka mengeluh, kecewa dan meninggalkan pelayanan.

B Faktor Eksternal

¹⁰ David Cupples, Beriman dan Berilmu [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996], hlm.69

¹¹ Stephen Tong, Aristek jiwa II [Surabaya: Momentum, 2002],hlm.26-27

¹² Paulus Lie, Mereformasi Sekolah Minggu [Yogyakarta : ANDI,2009],hlm. 80

¹³ Eka Darma Putera, kepemimpinan Kristiani [Jakarta : unit publikasi dan informasi, 2003], hlm 110

¹⁴ Paulus Lie, mereformasi Sekolah Minggu, Op, Cit, hlm. 81

Kata “ Ekstenal “artinya menyangkut bagian luar [tubuh, diri].¹⁵ Faktor eksternal ini merupakan salah satu yang mempengaruhi seseorang dalam berbagai situasi Atau keberadaan dalam suatu lingkungan, sehingga membawa hidupnya dipengaruhi aatau ada suatu yang dapat mempengaruhinya di luar dirinya atau ada pribadi- pribadi yang mempengaruhinya, sehingga seseorang [guru PAK] membawa hidunya dipengaruhi sehingga dia taat. Di Alkitab banyak para Nabi dan pemimpin yang menjadi Figur Hamba Tuhan dan guru PAK yang patut diteladani.

1. Tokoh Alkitab perjanjian Lama

A. Abraham

Abraham adalah nene moyang Israel. Allah memanggil dia keluar dari Ur-Kasdim pergi ke kanaan. Dalam kepercayaan, Abraham menuruti perintah itu.¹⁶ ini berarti Abraham menaati perintah Tuhan. Panggilan kepada Abraham ini bersifat radikal: Ia harus meninggalkan akar-akarnya –sanak saudara dan keluarga dekatnya untuk pergi ketempat yang tidak pasti kenegeri yang Tuhan tunjuk kepadanya. Lalu pergilah Abraham seperti yang difirmankan Tuhan kepadanya. W.S Lasor mengatakan, “ Abraham ditampilkan sebagai teladan Iman; hal pertama yang dikatakan tentang dirinya adalah ketaatan kepercayaan kepada Allah yang memanggilnya. Iman Abaraham paing mencolok dalam hal ketaatan dan kesiapannya melakukan apapun perintah Tuhan. Karena Iman, ia meninggalkan Ur-Kasdim untuk menjalani hidup mengembara sepaerti orang asing dan ketaatannya untuk mempersembahkan Isak, dicatat sebagai teladan Iman dalam perbuatan”¹⁷[Ibr. 11:8-19 ; Yak. 2:21]. Bahkan Ia diakui sebagai Orang yang berhasil membina dan menuntut anak-anaknya dan keturunannya supaya tetap hidup menurut jalan yang ditunjukkan Tuhan, dengan menerapkan kebenaran dan keadilan [kej.18:19]. Elia dan Henokh merupakan figur hamba Tuhan dan guru PAK yang patut menjadi teladan. Ia bukan hanya Berhotbah melainkan juga melakukan apa yang dihotbahkan. Itulah sebabnya Elia mendapat tempat khusus di hati Tuhan Yesus. Dalam pengajaran-Nya, Ia mengambil Elia sebagai contoh[I Raj , 17:6]. Dari ayat ini membuktikan bahwa Elia membuktikan” tepat “ seperti yang difirmankan. Berbeda dengan Ahli-ahli taurat yang berkali-kali dikecam oleh Tuhan Yesus dalam Matius 5:17-48. Mereka berbicara dan mengajar orang lain, tetapi tidak melakukan apa yang diajarkan oleh mereka. Guru PAK perlu belajar dari Elia yang hidup dalam ketaatan. Ketaatan Elia ini memberi suatu gambaran bagi Hamba Tuhan dan guru PAK untuk hidup dalam ketaatan hidup Henokh. Arti Nama “Henokh “ adalah “ pengabdian “ atau “ yang dikhususkan.¹⁸ Dari Arti namanyalah ditemukan sebuah perjalanan hidup dari langkah-langkah hati Henokh yang mengabdikan dan yang mengkhususkan hidupnya hanya untuk Allah saja, dan untuk membangun persekutuan dan bergaul bersama-Nya. Henokh ini merupakan seorang yang membuat perbedaan di hati Allah pada zamanya. Ia menjalani hidupnya yang dibangun selama 300 taun untuk bergaul dengan Allah dalam sepanjang hidupnya. Dari kehidupan Henokh ini penulis menemukan sebuah kehidupan yang mengabdikan kepada Allah, yaitu Rahasia Hatinya kepada Allah. Rahasia tersebut Adalah mengutamakan

¹⁵ Tim Penulis KBBI, Op, Cit, hlm.291

¹⁶ I.Snoek, Sejarah Suci [Jakarta : BPK BUnung mulia 2008], hlm. 36

¹⁷ Ensiklopedi Alkitab masa kini jilid I [Jakarta: yayasan komonikasi Bina Kasih, 2011], hlm.3-7

¹⁸ Stephanus Herry, Pengabdian yang ternoda, Op,Cit, hlm 84.

hubungan intil dengan Allah. Guru PAK perlu belajar dari rahasia hati Henokh yang mengkhususkan hidupnya kepada Allah yang perlu diingat juga bahwa peranan guru dalam dunia pendidikan sangat penting.

2. Tokoh Alkitab Perjanjian Baru
 - a. Yesus Kristus

Pribadi Yesus Kristus merupakan figur pribadi yang patut diteladani oleh semua guru PAK dalam menunaikan tugas profesi keguruan. Stephen Tong menyatakan” Fator-faktor pembentuk karekter seseorang adalah kebenaran, Agama dan Roh Kudus. “¹⁹ kebenaran bagi orang Kristen adalah dasar dan prinsip, rencana dan perintah-perintah Alkitab, yang terwujud didalam Diri Kristus dan pengajarannya. Roh kudus juga merupakan Faktor yang menggerakkan hati seseorang untuk melakukan kehendak Tuhan dalam melaksanakan tugas panggilan.

Ini adalah tanggung jawab yang besar, karena itu guru PAK bergantung sepenuhnya kepada Allah dan meminta hikmat dari pada-Nya sebab hanya Dialah yang memampukan seseorang untuk hidup dalam kettaatan dan kesetiaan.

- b. Paulus

Rasul Paulus merupakan salah satu rasul yang taaat kepada kehendak Tuhan dalam tugas panggilannya. Dalam perjalanan kedamskus Tuhan Yesus Kristus kepada Paulus aku akan mengasingkan engkau dari bangsa-bangsa lain, dan aku akan mengutus engkau kepada mereka “[kis. 26:17]. Paulus menerima visi tentang apa yang menjadi tanggung jawab. Reaksi Paulus adalah mentaati apa yang tunjukkan Allah untuk dilakukuan.²⁰ kalau dilihat dari kebenaran Firman Tuhan didalam Kis.26:19-20 sangat jelas, bahwa Paulus sendiri mengaku bahwa Ia tidak pernah taat dalam menjalankan visinya untuk memberitakan Injil baik kepada orang yahudi maupun luar dari Yahudi. Saat melayani Tuhan ketaatan mutlak diperlukan. Dalam kis 20:19-38 dapat menemukan daftar ketaatan, kesetiaan Paulus, yang sangat mengagngaukan. , Orang yang tidak meyakini akan panggilan ilahi, maka sendirinya ia lari pada panggilan tersebut atau menyimpang pada jalan yang sehaurnya dijalani. Seperti nabi Yunus lari pada panggilannya. ketika Tuhan memanggil Yunus untuk pergi ke niniwe dengan satu tujuan untuk mengingatkan orang niniwe tentang hukuman atas kota itu karena dosa-dosa mereka [Yun.1 :1 -2], maka yang terjadi adalah ia melarikan diri ke tarsis jadi pada kesimpulannya bahwa Yunus tidak taat dalam panggilan Tuhan.Kristus telah memanggil gereja dan guru PAK bahkan semua orang Kristen untuk menunaikan tugas misioner bahkan lebih besar dari pada Tugas Yunus

C Faktor Lingkungan dan Ekonomi.

Lingkungan masyarakat, kebudayaan dan tradisi mempunyai pengaruh dan peranan dalam membentuk krakter setiap pribadi seseorang.²¹ peranan lingkungan, kebudayaan tradasi, sangat mempengaruhi seiap pribadi seseorang. Secara umum, guru PAK yang melayani di desa terpencil akan sangat beda dengan guru PAK yang melayai di kota. Pada kenyataan sekarang

¹⁹ Stephen Tong, *Aristek Jiwa I* [Surabaya: Momentum, 1995],hlm. 75-77

²⁰ Sam Doherty, *ketaatan pada visi sorgawi* [Notrthern Irenad: Chield Evangelism FellowShip, 2000], hlm.47

²¹ Stephen Tong *Aritek Jiwa 1*, Op, Cit, hlm. 42-43

menunjukkan, bahwa guru PAK khususnya lebih cenderung memilih untuk mengabdikan di kota daripada mengabdikan di desa terpencil, walaupun tidak semuanya. Jadi, ternyata lingkungan dapat mempengaruhi pola pikir atau cara hidup seseorang dimana dia tinggal. Hal ini sangat menyedihkan sekali. Karena itu, sebagai guru PAK perlu belajar dan meneladani pribadi Yesus yang setia melayani. Yesus melayani dipadang, di tempat-tempat terbuka, di danau, di atas perahu dan lain sebagainya.

Guru PAK yang mengerti dan memahami tujuan dari pada pelayanan, akan taat dan setia dalam mengabdikan, akan tetapi jika kalau guru PAK belum yakin akan panggilan dan belum mengetahui tujuan dari pada pelayanan, pasti terjadi ketidaktaatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru oleh karena itu, guru PAK perlu mengerti dan memahami betul tujuan dari pada panggilannya/ pelayanan. Sebagai bagaimana Yesus setia dan Taat pada kehendak Bapa-Nya demikian pula Guru PAK taat pada kehendak Kristus dalam mengabdikan, baik didalam dunia pendidikan maupun didalam dunia Rohani.

D. Gambaran tentang guru PAK

Guru Agama Kristen adalah guru yang diberikan tugas dan tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didiknya mengenal akan kebenaran dan hidup yang berpadanan dan sesuai dengan kebenaran. Dalam Alkitab banyak para Nabi yang luar biasa sebagai pribadi guru yang dapat diteladani terlebih-lebih pribadi Yesus yang cukup dapat diteladani sebagai guru Agung.

a. Dasar Alkitabiah panggilan guru PAK

Guru PAK mengajar bukan karena tuntutan Provesinya atau karena suatu kewajiban, melainkan mengajar karena memiliki panggilan yang ilahi. Perlu juga diingat bahwa Jhon M. Nainggolan menyatakan "menjadi guru agama Kristen merupakan panggilan Tuhan, juga panggilan sebagai profesi."²² pernyataan ini benar dan penulis setuju. Mengapa? Karena guru Agama Kristen sebagai panggilan, dimana guru PAK atau pendidik Kristen/ Gereja memnuhi amanat agung Tuhan Yesus Kristus yaitu untuk mengajar firman Allah agar peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus. Dengan kata lain, isi dari pengajaran guru PAK, banyak berbicara tentang teologis atau Alkitab yang berisi Firman Allah. Sedangkan guru Agama Kristen dikatakan sebagai profesi, karena guru mengajarkan pendidikan Agama dilembaga pendidikan yang terkait dengan peraturan perundang-undangan yang ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, sebagai seorang guru PAK perlu benar-benar menyadari akan panggilan sebagai pengajar, sebagai pendidik, gembala, dan sebagai Penginjil dan sebagai pemimpin²³ ini berarti, guru PAK bertanggung jawab dan yakin akan panggilannya secara penuh. Dasar Alkitabiah panggilan guru PAK, adalah sebagai berikut .

1. Perjanjian lama

Ketika Allah memilih dan mengutus para nabi sebagai alat-Nya menyelamatkan umat pilihan-Nya, yaitu Israel untuk kembali dan menuruti segala apa yang diperintahkan [bnd-

²² http://www.Bmitoko.Com/product.php?category=7&product_id=49

²³ E. G Homringhuosen dan I. H Enklar, pendidikan agama Kristen [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991], hlm. 194

Yes.41:19;42:1-9, Yer. 1:4-10 dan Ul. 6:6-9]. Melalui para nabi inilah Allah ingin umat pilihan-Nya yaitu bangsa Israel untuk kembali dan berbalik dari jalan yang selama ini telah menyimpang dari apa yang telah Tuhan tetapkan, yaitu menduakan Tuhan dengan cara menyembah patung emas. Allah ingin bangsa Israel mengikuti segala perintah dan ketetapan-Nya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan kepada para nenek moyang bangsa Israel dengan perantaraan para nabi [bnd. 2 raj. 17:13]. Jabatan para nabi di dalam PL adalah mengambil tempat yang utama dan menyolok dalam hidup bangsa Israel, berulang-ulang para nabi bahwa mereka berbicara atas nama Allah.²⁴ ketika Allah memilih para nabi sebagai perantara-Nya bagi umat pilihan-Nya tentu Tuhan menginginkan seseorang pribadi yang mempunyai hati sebagai hamba dan mempunyai visi seperti yang Tuhan kehendaki. Tugas para nabi itu tentunya merupakan tugas dan tanggung jawab orang-orang yang membawa nama Kristus, yakni hamba Tuhan, para pendidik agama Kristen dan semua yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia.

Samin H. Sitohang menyatakan “musa dikarunia Tuhan sebagai salah seorang pemimpin yang terbesar dalam sejarah umat Israel sepanjang masa. Sebanyak kira-kira tiga juta jiwa umat Israel yang tegar tenguk keluar dari pendudukan mesir dibawah pimpinannya menuju tanah kanaan. Musa adalah pemimpin yang mempunyai hati sebagai hamba. Tuhanpun memujinya sebagai orang yang mempunyai hati yang paling lembut di dunia [Bil, 12:3] dan mempunyai kasih sayang yang teramat dalam terhadap bangsa Israel.”²⁵ ini berarti musa mengasihi umat pilihan Allah, yaitu Israel.

Di dalam kepemimpinan musa pribadi yang tangguh dan bertanggung jawab atas pimpinan Tuhan. Dengan ia memiliki keunikan dibesarkan dan kemewahan di tanah mesir yaitu di tanah raja Firaun, ia rela Meninggalkan semuanya itu demi bangsanya. Musa lebih memilih menggabungkan diri dengan saudara bangsanya bahkan ia rela teraniaya bersama dengan umat Allah, karena kasihnya teramat atas bangsa Israel.²⁶ dengan sedikitpun ia tidak memperhitungkan tenaganya hanya demi memimpin, mengajar dan menggembalakan umat Tuhan penuh dengan ketaatan dan setia kepada Tuhan. Musa tidak dapat melihat ketidak-adilan yang kaumnya terima dari perbudakan mesir dan ia berjuang untuk mempertahankan hak bangsa Israel dengan mengorbankan diri dan kemewahannya.²⁷ Hamba yang mengerti akan kehendak Allah sehingga ia tidak perlu memperhitungkan segala waktunya sekalipun nyawanya akan menjadi taruhan demi bangsanya dan Allahnya.

Guru yang mengerti akan kehendak Allah atas pengabdianya dalam dunia pendidikan pasti ia tidak pernah memperhitungkan segala waktunya, tenaganya demi mencintai dan mencerdaskan anak bangsanya, dan mengajar anak bangsa supaya banyak jiwa-jiwa untuk Kristus serta menyenangkan hati Allah yaitu sang pemilik langit dan bumi beserta segala isinya. Jadi dalam konsep perjanjian lama telah jelas bahwa dasar Alkitabiah panggilan guru PAK adalah didasarkan pada pemilihan dan pengutusan para nabi untuk menyelamatkan umat pilihan Allah, yakni Israel.

²⁴ Frank M. Boyd, kitab nabi-nabi kecil [jawa timur: Gandum mas, 2006], hlm. 5

²⁵ Samin H. Sitohang, kasus-kasus dalam perjanjian lama [Bandung: yayasan kalam hidup, 2005], hlm. 69

²⁶ I. Sboek, op,cit, hlm.63

²⁷ H. Rosin, Tafsiran kitab keluaran [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002], hlm.35

2. Perjanjian Baru

Dasar pengajaran yang Yesus lakukan bukan saja kehendak-Nya melainkan kehendak Bapa di sorga [bad. Yoh. 3:2]. Demikian pula ketika seseorang terpanggil dan juga melakukan kehendak-Nya, sebagaimana di dalam 2 Tim. 1:11 menyatakan “untuk injil inilah aku telah ditetapkan sebagai pemerinta, sebagai rasul dan guru”. Rasul Paulus terpanggil bukan hanya sebagai pemberita Injil, Rasul melainkan juga sebagai guru. Yesus datang sesuai dengan apa yang diperintahkan Bapa; ia mengajar dengan satu tujuan bahwa semua orang dengan percaya kepada dia dan akan diselamatkan [Yoh. 3:16] dan dengan taat ia mengajar sebagai Guru Agung sampai akhirnya ia mati disalib untuk menanggung semua dosa manusia [bad. Mrk. 15:20-32; Mat. 27:32-45; Luk. 23:26,33-35; Yoh. 19:17-24]. Dainel Stefanus mengatakan: Yesus adalah seseorang guru [didaskolos], Yesus sendiri menyebut dirinya Guru.²⁸ [Mat. 23:8; Mrk. 14:14; Luk. 22:11; Yoh. 13:13-14]. Dan ada satu perintah yang agung disampaikan oleh Tuhan Yesus kepada murid-murid-Nya dengan memberi perintah supaya memberitakan Injil keseluruh bumi supaya semua orang yang percaya menjadi murid-murid-Nya [Mat. 28:19-20]; Amanat Agung Tuhan Yesus.

Dalam perjanjian baru seorang Rasul Kristus yang terpanggil untuk menjadi guru yaitu Rasul Paulus; ia sebagai Rasul yang terpandang dari antara para Rasul sebab ia diutus oleh Allah bukan saja kepada orang Yahudi melainkan juga kepada orang non Yahudi dimana ia menginjil sambil mengajar [bnd. Kis. 9:5-6,20, 22; 26:28; Rm. 1:1]. Paulus sebagai guru [bnd. 1 Kor. 14:19; 15:11], bahkan mengakui dirinya sebagai guru yang ditetapkan Allah [bnd. 2 Tim. 1:11]. Paulus pun selalu meneladani Kristus sebagai Guru Agung. Paulus sangat banyak memberi contoh kepada hamba Tuhan di dalam pemenuhan atas panggilannya sebagai pemberita Injil dan pengajar. Menjadi seorang guru PAK mempunyai tanggung jawab yang besar dihadapan Tuhan [Yak. 3:1] sebagai seorang guru dipanggil untuk membagikan harta abadi dalam tangannya memegang kebenaran ilahi.²⁹ Oleh anugerah diterima dan oleh anugerah pun membagikan, sesuatu apa yang diterima dengan Cuma-Cuma dan akan diberi juga dengan Cuma-Cuma dalam pengabdian. Jadi dalam konteks perjanjian baru bahwa dasar panggilan guru PAK telah didasarkan pada pengajaran Yesus dan Amanat Agung Tuhan, juga di dasarkan pada pengajaran Rasul Paulus di dalam perjanjian Baru.

b. Tuntutan Dasar guru PAK

Menjadi guru PAK bukan hal yang mudah dan tidak sembarangan saja, sebab profesi itu merupakan mulia. Di Negara Indonesia persyaratan menjadi guru diatur dengan beberapa persyaratan, yakni berijazah, Profesional sehat jasmani dan Rohani, taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan kepribadian yang luhur, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.³⁰ tetapi bagi Kristn bukan hanya itu saja, perlu lahir baru, watak yang Alkitabiah dan memiliki pengetahuan akan kebenaran. Tugas guru PAK adalah mengajarkan kebenaran yang ada di dalam Yesus

²⁸ Daniel Stefanus, Sejarah pendidikan Agama Kristen [Bandung: Bina Media Informasi, 2009], hlm. 7-8

²⁹ E. G Homringhousen dan I.H Enklar, *ibid*, hlm. 165

³⁰ Syaiful Bahri Djamah, Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif [Jakarta: Rineka Cipta, 2010], hlm. 34

Kristus kepada peserta didik. Oleh karena itu yang menjadi tuntutan dasar guru PAK adalah sebagai berikut.

1. Lahir Baru

Tuntutan yang pertama menjadi guru PAK adalah lahir baru atau dilahirkan kembali.

Seorang guru Kristen haruslah seorang yang sudah mengalami kehidupan yang baru di dalam Kristus. Kehidupan baru ini di dalam Kristus akan mempengaruhi semua aspek hidupnya, mempengaruhi kinerja dan hubungannya dengan sesama. Yang menjadi tuntutan atau kualifikasi rohani seorang guru PAK adalah sudah lahir baru dilahirkan kembali oleh Roh Kudus, dilahirkan kembali oleh Allah, dilahirkan kembali dalam Firman, dan di lahirkan kembali dalam Injil. Tuhan Yesus pertama kali menyatakan bahwa, “kelahiran baru secara Rohani merupakan suatu yang mutlak dibutuhkan untuk memasuki kerajaan Allah.”³¹ Dia mengatakan kepada Nikodemus: Aku berkata kepadamu, sesungguhnya jika seorang tidak dilahirkan kembali, kembali ia tidak dapat melihat Kerajaan Allah [Yoh. 3: 3]. Kelahiran secara Rohani merupakan titik awal dari kehidupan rohani Kristen. Seseorang ketika percaya kepada Yesus Kristus sebagai sebagai dari kehidupan Rohani orang Kristus. Seseorang ketika percaya kepada Yesus Kristus Tuhan dan Juruslamat pribadi disertai dengan perubahan perbuatan; karena iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati, istilah dilahirkan kembali dalam Bahasa Yunani adalah *anthen* yang berarti sesuatu yang baru [berbeda], atau dari atas didefinisikan sebagai suatu kelahiran kembali dalam hal spiritualisme dengan suatu cara.³² Tuntutan kualitas guru PAK ini, tentunya didasarkan dari kehidupan pembaruan yang dari atas sehingga ada perbedaan yang nampak dari guru lain. Kelahiran kembali merupakan sisi yang lain dari pertobatan dan tindakan Allah mengubah orang percaya, penganugerahan vitalita rohani serta arah hidup yang baru pada saat mereka menerima Kristus.³³ yang mendasari doktrin kelahiran kembali ialah suatu anggapan tentang sifat manusia perlu diubah. Manusia itu mati secara Rohani sehingga memerlukan kelahiran yang baru atau kelahiran Rohani. Dan kelahiran kembali merupakan suatu peristiwa³⁴ yang adikodrati dan kelahiran baru bukanlah merupakan peristiwa yang dapat dilaksanakan oleh usaha manusia [Yoh. 3:6], tetapi kelahiran kembali merupakan Karya Roh Kudus. Kelahiran kembali adalah dilahirkan dari Allah [Yoh. 1: 13] melalui pekerjaan Roh Kudus sehingga manusia yang berdosa menjadi ciptaan baru di dalam Kristus Yesus.

Jadi pada prinsipnya bahwa, kelahiran kembali adalah hal yang mutlak penting bagi

Kehidupan orang Kristen maupun sebagai guru PAK. Tanpa kelahiran kembali, kembali manusia tidak penulis mengatakan, bahwa manusia telah dipembaharui secara utuh oleh pekerjaan Roh Kudus. Keadaan manusia yang mati secara Rohani. Kini dihauskan, dan dipanggil kepada kehidupan rohani. Salah satu bukti dari kelahiran baru atau sudah dilahirkan kembali adalah kerendahan hati dan taat atau sudah mengalami buah-buah Roh [Gal. 5:22-23 bnd Ams. 18;12 Yoh 17:4;Ibr 5:8 2 Kor 8:9]. Jadi kerendahan hati seharusnya berpangkal pada

³¹ R. C Sproul, Kebenaran-kebenaran Iman Kristus [Malang: Dapertemen Literatus SAAT, 2002], hlm.227-228

³² Syadhu Sunda Selura, Menjadi Serupa dengan Dia [Jakarta : Nafiri Gabriel, 2000], hlm.35

³³ Milliard J. Erickson, Teologi Kristen Volume III [Malang : Gandum Mas, 2004],hlm. 153

³⁴ G. J. Baan TULIP [Surabaya: Momentum, 2009],hlm. 124-129

kesadaran bahwa tidak ada sesuatu yang baik dari dalam diri manusia dan mengakui daru sebagai manusia berdosa. Inilah jalan kepada pertobatan yang benar [Lukas 18:9-14].

2. Tuntutan dasar guru PAK yang dua adalah memiliki pengetahuan akan kebenaran. Seorang agama Kristen akan terlebih dahulu mempunyai pengetahuan akan kebenaran dan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi bahan pendidikan yang cukup dan tepat. Stephen Tong mengatakan: “seorang guru agama Kristen bukan sekedar memberikan informasi, bukan hanya memberikan isyara-isyarat dan tumpukan pengetahuan secara kepingan-kepingan [Fragmentaris]. Akan tetap. Mempunyai pengetahuan yang bersifat integrative, analisis dan kritis.”³⁵ dengan demikian yang menjadi guru agama Kristenn hanyalah orang yang sudah mempunyai pengetahuan kebenaran yang ada pada Yesus Kristus, sumber dari segala pengetahuan adalah Alkitabiah. perlu diingat bahwa memang ada juga sumber pengetahuan diluar dari pada Alkitabiah, Misalnya belajar dari Internet, buku-buku dan semua ini dapat sumber inspirasi bagi guru PAK dalam menjalankan tugas panggilan.

Orang yang mendidik seharusnya menjadi angen-angen kebenaran [Tuhan], sebab guru sedang membawa kebenaran Tuhan kepada murid-murid dan sedang menggarap serta menyalurkan kebenaran Tuhan untuk membentuk karakter peserta didik. Bahkan memperkenalkan kebenaran dari Tuhan dan menyalurkan kepada peserta didik. Bahkan memperkenalkan kebenaran dari Tuhan dan menyalurkan peserta didik. Guru yang baik, mengajar dengan segenap hati bergumul dan berjuang seumur hidup dengan kebenaran itu. Kebenaran yang diutarakan, yang ditanam didalam diri anak didiknya merupakan kebenaran yang sebangsian besar telah menyatu dengan seluruh kehidupannya dan sedang bergumul bersamanya sehingga terjadi pertumbuhan hidup yang semakin limpah karena ia mengajar, dan semakin limpah pula bisa hidup yang bisa dibagikan kepada peserta didiknya. Maka hasilnya, anak itu akan dididik di dalam kebenaran dengan cara hidup yang benar.

3. Meyakini Panggilan

Tuntutan dasar guru PAK ketika yang ketiga adalah yakin akan panggilan. Mustahil seorang guru PAK dapat mengejerkan pelayanan Rohani dan mengajarkan tugas dan tanggung jawab yang mulia itu tanpa kepastian akan panggilan ilahi. Hanya seorang yang yakin akan panggilan Tuhan dalam dirinya berhasil dalam pelayanan maupun dalam menjalankan tugas profesi sebagai guru. ³⁶ Oleh sebab itu, seorang guru PAK perlu menyakini akan panggilannya yang didasarkan pada Iman kepada Yesus Kristus. Karena hanya orang yang yakin akan panggilan Tuhan bisa mentransformasikan dan mempengaruhi kerohanian peserta didiknya juga orang yang disekitar, bahkan membawa suatu perubahan yang besar bagi peserta didik karena keteladannya. Tentu perubahan itu bukan hanya bersifat spritualitas saja, akan tetapi juga termasuk pada hal-hal yang bersifat Jasamani. Peserta didiknya akan menjadi cerdas, bermoral baik, dan berilmu spritualitas mereka akan bertumbuh semakin dewasa, sehingga dihari kelak mereka akan menjadi pemimpin yang takut akan Tuhan. [band. 2Kor. 11:23-33:16-17]. Jcob Nahu Way menyatakan “keyakinan memang penting karena memungkinkan kita bekerja denga

³⁵ Stephen Tong, Aristek Jiwa II [Surabaya: Momentum, 2006], hlm, 26-28

³⁶ Matheus Mangentang, Visi dan Misi SETIA [Jakarta : DELIMA, 2006], hlm.24

penuh semangat, tahan banting, dan berani mengambil resiko. Itulah yang menentukan kesuksesan kita. ³⁷ Dengan adanya keyakinan dalam diri seseorang [guru PAK] untuk mengerjakan yang Tuhan berikan, maka etos kerjanya akan mencapai suatu panggilan Tuhan, akan membawa dampak yang positif bagi dirinya sendiri, peserta didik dan bagi masyarakat sekitarnya..

Sikap Rasul Paulus lainnya yang mendukung keberhasilan adalah kesediaannya untuk berkerja dengan sepenuh hati. Ia tidak asal-asalan bekerja, ia berusaha memanfaatkan setiap detik yang ia miliki dengan efisien.³⁸ Kepada jemaat Kolose menasehati: “Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan bukan manusia” [Kol. :23]. Dari kebenaran ini, Rasul Paulus menasehati orang Kristen untuk menganggap semua pekerjaan sebagai suatu pelayanan kepada Tuhan. Guru terpanggil berarti bukan hanya untuk dirinya sendiri, melainkan untuk semua orang disekitarnya, masyarakat dan untuk mencerdaskan anak bangsa, dan demi hormat dan keuliaan nama Tuhan.

4. Komitmen dalam Melayani

Komitmen adalah perjanjian [keterikatan] untuk melakukan sesuatu. Sesuatu dalam ha ini tentunya berkaitan dengan tugas panggilan sebagai hamba Tuhan uga sebagai profesi keguruan. Ketaatan guru PAK dalam panggilan Tuhan perlu disertai dengan komitmen, yaitu komitmen Iman untuk melayani/mengabdikan. Mengapa? Karena dalam melaksanakan tugas profesi sebagai guru PAK bukanlah sekedar menjalani rutinitas pekerjaan atau sekedar sarana untuk memperoleh imbalan finansial atau lahan mencari nafkah, Janse menyatakan bahwa. “profesi guru PAK menuntut komitmen iman yang tinggi,”³⁹ Dengan demikian, guru PAK tidak akan merasakan jenuh, mandeg atau stagmen artinya tidak berhenti begitu saja. Lebih dari itu, pekerjaan yang dilakukan sebagai bagian dari komitmen hidup akan menghasilkan kualitas kerja yang baik. Itulah sebabnya, komitmen itu sangat penting dalam melayani juga dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai guru.

Tercapainya tentang pelayanan atau melayani tidak selamanya berjalan dengan mulus, karena memang di dalam pelayanan justru banyak tantangan yang dihadapi. Tetapi ada satu kebenaran yang memberi kekuatan yang memberi kekuatan seperti di dalam surat Galatia 5:22 Di dalam kebenaran ini ada kata “sabar artinya tahan menderita, berdiri teguh saat mengalami tekanan aniaya atau kesusahan; tidak berubah pendirian dan kokoh dalam iman.”⁴⁰ Dengan demikian, jika orang Kristen dan guru PAK beriman dan buah Roh itu ada di dalam hatinya, maka mutlak menjadi saksi-saksi Kristus yang efektif dan memmanifestasikan sifat Yesus Kristus pada dunia. Sebab Roh kesabaran adalah membuat setiap pengikut Kristus menjadi tahan uji. Rasul Paulus merupakan contoh bagi orang Kriste terutama guru PAK yang ingin menempuh pertandingan Kristen dengan tekun [2 Kor. 11:23-28]. Allah memanggil setiap umat-Nya terutama guru PAK untuk berlari dalam perlombaan dengan setia taat dalam

³⁷ Jacob Nahuyew, Harta Sepanjang Masa [Jakarta Utara: GBI Mawar Saron, 2007], hlm. 300

³⁸ Ibid, hlm.301

³⁹ Janse Belandia dan Non-Serrano, Pedoman untuk Guru PAK SD-SMA dalam Melaksanakan Kurikulum Baru [Jakarta :BPK Gunung Mulia, 2009], hlm.92

⁴⁰ Greg Zosck, Membangun Karakter Anda [Jakarta Immanuel,2003],hlm. 87-88

pekerjaan Tuhan. Stephen Tong menyatakan “Jadilah pelayanan yang setia.”⁴¹ Kesetiaan dan ketaatan sangat berpengaruh dalam hal melayani dan dalam menjalankan tugas profesi. Pemikiran Kristus tentang kesetiaan itu baru suatu kebajikan kalau dihubungkan dengan pengabdian kepada Allah, dan kata-kata yang dipakai untuk menyatakannya ialah kata-kata seperti berbakti, permuliaan dan ketaatan.⁴² Maksudnya adalah hal mengikut Yesus Kristus suatu hal yang mutlak sifatnya [Mat. 10:38]

5. Loyalitas kerja Terhadap Terhadap Pelayanan

Loyalitas artinya kepatuhan; kesetiaan.⁴³ Kepatuhan dan kesetiaan yang dimaksud penulis dalam konteks ini adalah kepatuhan dan kesetiaan terhadap tugas panggilan yang Tuhan berikan kepada seseorang [guru PAK] dalam mengabdikan. Sasaran loyalitas guru PAK dalam konteks ini adalah peserta didik, masyarakat dan negara. Oleh karena itu, guru PAK perlu berkomitmen atau bertekad untuk setia dan giat dalam pekerjaan Tuhan. Sebagai guru PAK, perlu belajar secara terus-menerus dan bertanggung jawab.

Loyalitas merupakan kondisi internal dalam komitmen dari pekerja terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan pekerjaan dan merupakan landasan, haluan berperilaku kerja dalam bentuk kesediaan untuk mengikuti dan menaati hal-hal yang menjadi keharusannya. Loyalitas yang pasif dan mati hanya akan membuat kekakuan kerja dan dapat merusak integritas pribadi dan pekerjaan.⁴⁴ Dengan loyalitas ini, pekerja [guru PAK] akan merujuk bentuk dan kualitas perilaku untuk kerjanya. Loyalitas kerja akan ditunjukkan dengan kesediaan secara ikhlas untuk menaati dan melaksanakan segala ketentuan dan tugas-tugas yang diberikan. Guru PAK bekerja bukan hanya semata untuk dirinya sendiri, tetapi ia bekerja demi untuk orang lain [masyarakat, bangsa dan peserta didik] salah satu contoh sikap loyalitas, yaitu sikap rasa memiliki. Pentingnya loyalitas kerja ini untuk mengarahkan perilaku untuk kerja secara memadai

. Itu sebabnya guru PAK dituntut untuk loyal dalam panggilan Tuhan.

- a. Alkitab memberi tanggung jawab untuk menginjilkan dunia itu untuk diberikan dan memberitahukannya, dan menjanjikannya bahwa Injil adalah kekuatan Allah untuk keselamatan setiap orang percaya. Alasannya Alkitabiah-Lah yang memberi mandate, berita, model, dan kekuasaan untuk penginjilan dunia.⁴⁵ Orang Kristen atau gereja, guru PAK terpanggil untuk sebuah misi atau memberitakan Injil atau menggambarkan Injil, membawa khabar baik kepada semua orang.

Dalam bukunya H. Venema yang berjudul Injil untuk semua orang, kata Evangelistik/ilmu PI berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “euangelizomai” yang berarti: khabar Baik.⁴⁶ Evangelistik menyelidiki kegiatan yang disebut dengan istilah

⁴¹ Stephen Tong, Kerajaan Allah, Gereja dan pelayanan [Surabaya: Momentum, 2001], hlm 88

⁴² Michael Griffiths, Ambillah Aku Melayani Engkau Jilid I [Bandung: Yayasan Komunikasi Bina

⁴³ Najib Sulhan, Karakter Guru Masa Depan, Op. cit, hlm. 211

⁴⁴ Abdul Hasim dan Rus Bambang Suwarno, Landasan Pendidikan: menjadi Guru yang baik [Bogor. Ghalia Indonesia, 2010], hlm. 89.

⁴⁵ John R.W. Stott dan Johannes Verkuyl, dkk, Misi Menuurut Perspektif Alkitab [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2007], hlm. 20

⁴⁶ H Venema, Injil untuk Semua Orang [Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2006], hlm. 43

“evangelisasi” artinya penginjilan, perbuatan membawa atau melayani Injil. Jadi yang menjadi ruang lingkup PI ini adalah penguasaan Gereja oleh Yesus Kristus. Juruselamat Dunia, untuk melaksanakan perintah-Nya demi kemuliaan nama Tuhan yaitu memanggil semua orang di dunia dan mengambarkan kepada mereka Injil kerajaan Allah supaya oleh kuasa Roh Kudus mereka diselamatkan dari penghakiman hingga mejadi warga kerajaan-Nya yang melakukan segala sesuatu yang diperintahkan-Nya

Jadi sebagai para pengikut-Nya khususnya guru PAK, hendaklah melanjutkan apa yang telah dimulai Yesus. “Yesus memanggil kita bukan hanya untuk datang kepada dia, tetapi juga untuk pergi bagi dia.” Amanat Agung Yesus berkata: “karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu” Amanat Agung ini diberikan kepada semua orang percaya kepada kristus dengan tujuan untuk menjadikan semua orang menjadi murid Kristus. “jika anda merupakan anggota keluarga Allah, misi ini merupakan kewajiban. Mengabaikannya berarti ketidaktaatan.”⁴⁷ artinya, misi ini perlu di teruskan untuk diberitakan bagi semua orang. Karena setiap hamba Tuhan, guru PAK terpanggil untuk membawa kabar baik/memberitakan Injil kepada dunia. Karena Tuhan yang di taati adalah pemilik hidup baik yang ada di bumi dan yang ada di sorga.

b. Mengupayakan pertumbuhan Rohani

Guru Kristen yang beriman dan yang mengasihi Tuhan, tentu saja ia selalu bergaul dengan Allah sepanjang hayat, karena Allah menghendaki supaya semua orang percaya sempurna. Agar bertumbuh secara Rohani, maka guru perlu membangun relasi yang intim dengan Tuhan atau bergaul dengan Allah. Itulah langkah pertama. Yakub B. Susabda menyatakan, “pergaulan dengan Allah adalah masalah spiritual bukan sekedar pengalaman agamawi [mistis dan perasaan] dan bukan sekedar pengenalan akali dan pengalaman pribadi di tengah komunitasnya.”⁴⁸ Hubungan dengan Allah, bukan sekedar rutinitas agamawi melainkan karena Allah adalah pusat rohani. Karena Allah pusat rohani, maka guru PAK tidak boleh main-main dengan Tuhan. Karena Tuhan tidak mau dipermainkan oleh siapapun akan tetapi Tuhan mau supaya semua orang yang percaya kepada-Nya sempurna.

Pendidikan agama Kristen bukan sekedar transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari pada itu, PAK merupakan sarana untuk menanamkan iman Kristen kepada peserta didik. Guru PAK sebagai penabur benih iman dan Allah yang menumbuhkan. Oleh karena itulah guru perlu bertumbuh secara rohani dan jasmani serta mengakui bahwa iman adalah sebuah perjalanan panjang yang menghendaki perubahan terus-menerus dalam kepercayaan dan pemahaman. K.A.M. Jusuf Roni menyatakan, “pertumbuhan seorang guru agama Kristen yang sudah mengenal Tuhan merupakan suatu perjalanan yang progresif yaitu terus menanjak, berjalan dari satu kekudusan kepada kekudusan

⁴⁷ Ibid, hlm.293

⁴⁸ Ibid, hlm.294

sampai akhirnya menyerupai Yesus”⁴⁹ jadi dalam mengembang tugas yang maha penting ini, sebagai guru agama Kristen dituntut untuk terus-menerus bertumbuh, baik secara rohani maupun secara jasmani dan mampu menunjukkan spiritualitas imannya kepada Tuhan. Sebagai guru PAK haruslah memiliki kedewasaan iman, sehingga ia dapat membantu peserta didik maju ke arah kedewasaan iman. Dalam kehidupan manusia sering diperhadapkan dengan banyak tantangan. Tantangan itu sangat beragam dan ada dimana-mana: di sekolah, di rumah, di lingkungan berteman bahkan di lingkungan masyarakat.⁵⁰ Karena itu, guru PAK berusaha secara terus menerus untuk dewasa dalam rohani. Pencobaan di padang gurun merupakan pengalaman monumental Yesus yang sekaligus menandai misi pelayanan-Nya di bumi. Pencobaan ini merupakan batu ujian bagi Yesus dalam membuktikan identitas diri sekaligus integritas-Nya dalam pelayanan. Keberhasilan Yesus menghadapi pencobaan adalah karena ia mampu menemukan jati diri-Nya sebagai anak Allah. Manusia yang sadar akan jati dirinya, yang mampu mempertahankan integritasnya sebagai anak Tuhan dan sebagai guru PAK, memiliki modal dalam menghadapi berbagai tantangan hidup dimana pun Tuhan tempatkan untuk melayani. Kebenaran dalam Alkitab adalah pedoman dan senjata bagi setiap orang percaya untuk menghadapi tantangan hidup. Tuhan Yesus telah membuktikan bahwa Firman Allah adalah senjata ampuh dalam menghadapi godaan iblis.⁵¹ Rasul Paulus dalam suratnya di Efesus 6:10-20 menegaskan bahwa, “setiap orang percaya harus mempunyai perlengkapan senjata rohani untuk menghadapi tipu muslihat iblis [ayat. 11].

Begitu juga dengan Yusuf pun mencapai puncak kekuasaan sebagai raja muda di mesir [Kej. 37-41]. Kerja keras, ketabahan, percaya dan imannya kepada Tuhan telah menghantarkannya mencapai keberhasilan hidup. Prinsip inilah yang seharusnya dimiliki oleh setiap hamba Tuhan dan guru PAK dalam mengabdikan.

Agar bertumbuh secara rohani, maka guru PAK perlu ada persekutuan dengan Allah di dalam doa. Melalui doa bisa mengubah setiap hidup manusia untuk lebih dekat dengan Tuhan dan mentransformasikan bangsa.⁵² Tentu perubahan ini hanya oleh kuasa Roh kudus yang berkerja sehingga terjadi perubahan dan pertumbuhan rohani. Yang kedua berfikir secara rohani [Ef. 4:23-24]. Kebenaran ini memberikan kepada setiap orang percaya juga kepada guru PAK supaya senantiasa diperbaharui dalam pola pikir dan dalam kehidupan rohani. Dengan kata lain merubah pola pikir bukan lagi secara duniawi, tetapi secara rohani. Pikiran rohani berpusat pada hal-hal yang menyenangkan hati Allah. Ungkapan rasul Paulus: “hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus “ [Fil. 2:5]. Himawan Djaja Endra mengatakan, “Manusia berfikir secara Komprehensif, yaitu berfikir secara positif, kreatif, proaktif dan kritis.”⁵³ Berfikir secara positif berarti

⁴⁹ Yakub B. Susabda, mengenal dan bergaul dengan Allah [Yogyakarta: ANDI, 2010], hlm.27-31

⁵⁰ Ibid, hlm. 6-7

⁵¹ Tin penyusunan kelompok kerja PAK PGI, ibid, hlm. 70

⁵² Ibid, hlm. 72

⁵³ Timotius Hardono, Mezbah Doa [Yogyakarta: ANDI, 2008], hlm. 9-10

memiliki wawasan atau cara pandang yang luas artinya selalu waspada dengan prasangka-prasangka yang sudah dimiliki; tidak cepat-cepat menganggap benar apa yang disukai dan menganggap salah apa yang tidak disukai. Kreatif berarti bersikap terbuka terhadap segala sesuatu. Proaktif berarti mempertimbangkan segala sesuatu untuk jangka waktu yang panjang, bukan untuk kepentingan sesaat, sedangkan berfikir secara kritis berarti menganalisis setiap informasi yang ada dengan bijak, dengan tujuan untuk menyenangkan hati Tuhan.

Agar bertumbuh secara rohani, maka guru PAK perlu menyelidiki Firman Allah dan melakukannya di dalam kehidupannya sehari-hari, bertumbuh dalam buah roh kudus [Gal. 5:22-23]. Pentingnya menyelidiki firman Tuhan di dalam Alkitab, karena melalui firman Tuhan atau Alkitab manusia menemukan kehidupan yang bermakna dan kekal. Oleh karena itu, guru PAK hendaknya menjadikan Alkitab sebagai kebutuhan rohani setiap hari.

c. Menjadi Agen Transformasi yang positif

Transformasi adalah perubahan bentuk.⁵⁴ untuk menjadi agen Transformasi yang positif, maka guru perlu berusaha untuk selalu berubah. Menurut Taufiq pasiak perubahan adalah kemenangan.⁵⁵ untuk menang seorang guru atau para pendidik Kristen, perlu mengenal betul bagaimana cara supaya bisa berubah. Dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang dan berubah, maka guru dituntut untuk mempersiapkan diri atau memperlengkapi diri dalam dunia Teknologi informasi serta menuntut sosok guru sebagai seorang profesional. H.A.R Tilaar menyatakan “dalam menghadapi era globalisasi yang penuh tantangan, manusia Indonesia perlu berkualitas Tinggi.”⁵⁶ dalam hal lain, sosok pendidik Kristen perlu tampil beda.

Arus globalisasi juga masuk dalam wilayah pendidikan dengan berbagai implikasi dan dampaknya, baik positif maupun negatif. Hal ini telah dipengaruhi oleh tantangan globalisasi. Guru terlebih dahulu memiliki moral yang benar dan mempunyai pola pikir yang positif. Dengan menjadi agen perubahan, maka guru dituntut untuk mampu memaknai fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, dinyatakan di dalam bab II, Pasal 3:

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”⁵⁷ keberadaan guru sebagai pelaku perubahan, membangun perubahan, dan membentuk kreatif siswa menjadi semakin relevan untuk diperdalam dan menuntut komonitas, professional, ketrampilan, serta

⁵⁴ Himawan Djaja Endra, Dewasa dalam Kristus [Jakarta: Bina Media Informasi, 2006], hlm. 39-41

⁵⁵ Salim dan Yeung salim, KBI Konteporer [Jakarta: Modern English press, 1995], hlm. 1637

⁵⁶ Taufiq pasiak, manajemen kecerdasan [Bandung: PT. Mizan pustaka, 2006], hlm. 134

⁵⁷ Team penyusun Truth, Kumpulan Renungan Harian [Jakarta: Reobot Ministry]

kesungguhan hati untuk memahami profesinya. Motivasi dan keterlibatan aktif guru merupakan motor penggerak terjadinya perubahan dan memungkinkan peserta didik mampu bertanggung jawab dan akan menjadi pemimpin-pemimpin yang ideal untuk sekarang dan yang akan datang. Lebih dari pada itu mereka menjadi orang-orang yang takut akan Tuhan.

a. Bersikap profesional

Kata profesional sangat populer pada zaman sekarang. Kata profesional adalah melakukan profesi sesuai dengan keyakinan dan kehormatan dan mengutamakan mutu dan disiplin kerja atau pekerjaan yang dilakukan dengan sepenuh hati, dan dengan segenap jiwa serta bersedia menanggung konsekuensi sesuai dengan nilai-nilai profesi itu.⁵⁸ jika demikian, maka guru yang profesional adalah guru yang memiliki sikap untuk tetap memprioritaskan mutu, pekerjaan, dan bertanggung jawab untuk melaksanakannya. Seorang guru yang profesional haruslah berpandangan positif terhadap dirinya dan para peserta didik, dengan demikian ia akan menunjukkan sikap dan perilaku yang positif pula. Ia tampil prima, penuh rasa percaya diri, menghargai siswa, dan bisa mengendalikan peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menjadi guru efektif dan bersikap profesional di butuhkan konsep diri yang positif. Hilda Karli Dan Saur Hasugian mengatakan: guru yang memiliki kosep diri yang positif mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif. Hal yang menjadi faktor pendukungnya anta lain:

1. Luwes dalam pembelajaran, empati dan peka terhadap segala kebutuhan siswa.
 2. Mampu mengajar sesuai dengan kebutuhan siswa.
 3. Mau dan mampu memberi peneguhan [reinforcement]
 4. Mau dan mampu memberi kemudahan, kehangatan, dan tidak kaku dalam proses pembelajaran
 5. Mampu menyesuaikan emosi, percaya diri, dan riang dalam proses pembelajaran.⁵⁹
- Dengan demikian, konsep diri positif guru merupakan modal rohaniyah bagi seorang guru untuk menjadikan dirinya efektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pendidik, pelati yang profesional. Berperan sebagai guru profesional memerlukan kepribadian yang unik. Di satu pihak guru perlu ramah, sabra dan setia dalam tugas.

b. Mendidik dengan Benar

Mendidik adalah memelihara dan memberi latihan [ajaran, tuntunan, pimpinan] mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam konsep ini guru memberikan ajaran, tuntunan dan pimpinan dengan di dasarkan pada suatu kebenaran. Mendidik menunjukkan usaha yang lebih ditunjukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, kecintaan, rasa kesusilaan, ketaqwaan yang didasarkan pada prinsip kebenaran. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik,dan lingkungannya. Seorang guru agama Kristen yang baik adalah guru yang tidak dikuasai dan tidak berada dibahwa situasi, ia dapat mencari posisi yang baik utuk mengajar dan selalu akan brada di atas situasi.⁶⁰ dalam melaksanakan tugas

⁵⁸ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undagang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang guru dan dosen [Jakarta: Visimedia,2007], hlm.5

⁵⁹ Ismael, Selamat Menabur [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003], hlm. 55-57

⁶⁰ Hilda Karli, Sertifikasi Guru Dilaksanakan [Jakarta: Generasi Info Media,2003], hlm. 19

pendidikan dan pembelajaran, guru perlu bersikap profesional dalam mendidik anak, sebab aspek dasar yang ingin dicapai dalam pembelajaran adalah tingkat keberhasilan peserta didik secara maksimal. di dalam Amsal 22:6: Didiklah orang muda .menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan lain. Tugas orang tua dan guru PAK adalah mendidik dan memberikan disiplin rohani kepada anak- anaknya /peserta didik [bnd.ay 15;13;24; 19:18;23;13;14;29:17]. Sehingga mereka menjadi anak-anak yang takut akan Tuhan. Kata ibrani untuk “mendidik” berarti” mengabdikan”. Jadi, Kristen bertujuan mengabdikan anak-anak/peserta didik kepada Allah dan kehendak-Nya.⁶¹ Hal ini dapat tercapai dengan memisahkan mereka dari pengaruh-pengaruh jahat dunia dan dengan mengajar mereka berperilaku saleh. Kata “ia tidak menyimpang dari pada jalan itu”. Prinsip umumnya adalah bahwa seorang anak yang telah dididik dengan benar tidak akan menyimpang dari jalan saleh yang telah diajarkan. Akan tetapi, hal ini bukan jaminan mutlak bahwa semua anak dari orang tua yang takut akan Allah kan tetapi setia kepada Allah dan Firman-Nya. Maka, dengan itu setiap orang tua dan guru PAK berjuang dan bergumul seumur hidup untuk mendidik anak-anak/peserta didik yang sesuai rencana Tuhan dan kehendak-Nya sampai akhir hayat dan dengan tunduk pada pimpinan Roh Kudus dan kuasa-Nya.

c. dengan Benar

Kata mengajar berasal dari Bahasa Yunani “ginoskein” artinya mengajar/belajar untuk mengetahui, manthanein artinya mengajar/belajar untuk melakukan. Kata didaskein lebih berarti mengajar/belajar untuk bertindak secara jitu. Kata didaskein banyak sekali digunakan di Alkitab. ⁶² Ul. 4:1; Ams. 4:11; Mat. 4:23; Mrk. 6:30. Dari akar kata yang sama perjanjian baru [PB] menggunakan banyak perkataan seperti didaktos [pelajar], didaskalos [pengajar], didaskalia atau didache [pengajar] dan didaktikos [cakap mengajar]. Jadi mengajar adalah mentransfer Ilmu pengetahuan berdasarkan pada kebenaran. Salah satu peran/tugas guru dalam panggilan adalah mengajar. Guru mengajar bukan karena tuntutan profesi manusia, tetapi guru mengajar karena panggilan mulia dengan satu tjuan menolong seorang/peserta didik mencari dan menemukan kebenaran. ⁶³ kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran di dalam Yesus Kristus. Mengajar mesti dilakukan sebagai suatu wujud pelayanan yang responsive, artinya memberi kebebasan kepada peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan kemampuannya dan memberikan respons atas apa yang dimengertinya tersebut. Itu berarti peserta didik yakin terhadap apa yang ia temukan, menghargainya dan memperoleh makna yang ia yakin dapat mengubah hidupnya. Di sinilah terlihat bahwa iman yang menjadi dasar bagi kehidupan Kristen tidaklah hanya terdiri dari pengertian belaka,akan tetapi peserta didik dengan pertolongan guru menerima kebenaran yang dimengertinya untuk diterima dalam perasaanya dan diwujudkan melalui perbuatannya dalam hidup sehari-hari.

⁶¹ Mary Setiawan dan Stephen Tong, Seni Membentuk Karakter Kristen [Surabaya: Momentum, 2010]. Hlm. 8

⁶² Tim penyusun , Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan [Malang: Gandum Mas, 2008], hlm. 994

⁶³ J. L. Ch. Abineno,sekitar Katekese Gerejawi-pedoman Guru [Jakarta: BPK Gunung mulia, 1988], hlm. 5-22

Guru adalah suatu sebutan bagi jabatan, posisi dan profesi bagi seorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpolo, formal, dan sistematis. Dalam rangka melaksanakan tugas mengajar, seorang guru merancang sebuah rencana mengajar yang memungkinkan peserta didik secara bertahap tertarik pada pokok bahasan. Untuk melaksanakan hal tersebut, guru memilih pendekatan yang tepat dengan keberadaan peserta didik dan dapat melibatkan mereka secara aktif dalam proses menemukan makna yang dicari. Jadi mengajar dengan benar berarti guru mengajar berdasarkan peraturan-peraturan pemerintah yang telah ditetapkan sesuai dengan Undang-undang yang berlaku dan tidak mengabaikan Alkitab

C Membimbing dengan Benar

Membimbing adalah memegang tangan untuk menuntun; memimpin, memberi petunjuk [pelajaran] atau mengasuh. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa peserta didik ke arah kedewasaan, guru bukan maha kuasa dan tidak dapat membentuk karakter menurut kehendaknya. Oleh karena itu, guru bersandar pada pimpinan kuasa Roh Kudus agar bertindak sesuai dengan seturut kehendak Tuhan. Tugas guru adalah mengubah dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan membimbing dari tidak baik menjadi baik.⁶⁴

Kompetensi yang dimaksud di atas ialah kompetensi membimbing dan mampu mendampingi peserta didik dalam proses mencapai transformasi nilai kehidupan bangsa murid Yesus. Mempelajari PAK yang disampaikan oleh guru hendaknya memiliki makna bagi peserta didik. Makna itu yang membimbing peserta didik pada pemahaman bahwa mereka adalah murid Yesus Kristus dan arena itu kehidupan dan tangka laku serta berpikir mereka bisa dapat menunjukkan bahwa mereka adalah murid Yesus Kristus. Untuk mencapai tahap tersebut, pendampingan guru PAK sangat menentukan apakah peserta didik mencapai transformasi atau tidak. Jadi fungsi bimbingan dan dampingan ini erat kaitannya kemampuan dalam membangun karakter dan integritas yang baik. Karena belajar PAK bukan hanya sekedar mempelajari mata pelajaran agama Kristen melainkan mempelajari tentang keseluruhan nilai-nilai agama yang ditetapkan dalam hidup. Dengan tujuan supaya peserta didik akan mengalami perjumpaan dengan Kristen dan menjadi hormat bagi dia.

D. Berlaku/bersikap adil terhadap peserta didik

Kata adil adalah tidak memihak. dengan demikian, guru tidak pilih kasih terhadap peserta didik, baik dalam memberikan penilaian maupun dalam menerapkan disiplin. Masalah yang sering terjadi di sekolah adalah guru tidak adil dalam memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik.⁶⁵ dari pernyataan ini cukup jelas, ternyata pendidik atau guru pilih kasih dan tidak mengikuti aturan dalam penilaian. Maka dengan hal itu guru perlu mengevaluasi diri agar senantiasa berlaku adil atau bersikap adil terhadap peserta didik sehingga tidak bertindak dengan sewenang-wenang. Sikap menghormati/menghargai sangat penting bagi kehidupan manusia terutama bagi guru pada umumnya dan guru PAK pada khususnya di dalam setiap organisasi/lembaga

⁶⁴ Andar Ismail, *Ajarlah Mereka Melakukan* [Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010], hlm.90

⁶⁵ HM. Nasrudin Anshory CH, *Neo patritisme:Etika Kekuasaan dalam kebudayaan jawa* [Yogyakarta: LKSI, 2008], h'm. 63

pendidikan. Sikap peserta didik sangat berbeda-beda, oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki sikap yang benar baik terhadap peserta didik, antara guru-guru maupun terhadap atasan. Sikap guru seyogianya menjadi modal atau teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru yang baik akan menjadi idola di mata anak didik. Pendapat dan nasihatnya terkadang lebih dipercaya dibandingkan dengan pendapat orang tua.

Sikap yang didasari oleh keinginan, ketulusan hati, dan keadilan, maka sangat besar pengaruhnya terhadap peserta didik. Peserta didik akan senang dan mau mendengar dan melakukan apa yang mereka dengar dari gurunya. Usaha guru membangun motivasi siswa akan kandas jika sikap yang ditunjukkan guru tidak simpatik dan tidak adil. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan sikap keadilan terhadap peserta didik.

Dengan demikian kode etik guru patut untuk ditaati dan dijunjung tinggi dan tidak ada alasan untuk tidak dituruti. pengertian kode etik menurut Undang-undang No.8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian dan di dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII oleh ketua umum Basumi. Isinya adalah sebagai berikut:

1. Menurut UU No.8 Tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian. Pasal 28 UU ini dengan jelas menyatakan bahwa, “pegawai negara spil mempunyai kode etik sebagai pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan di dalam dan di luar kedinasan”. Dalam penjelasan UU tersebut dinyatakan bahwa dengan adanya kode etik ini, pegawai negara spil sebagai operator negara, abdi negara, dan abdi masyarakat mempunyai pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dalam pergaulan hidup sehari-hari. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa, kode etik merupakan pedoman sikap, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugas dan dalam hidup sehari-hari.
2. Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII, Basumi sebagai ketua umum PGRI menyatakan “kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan panggilan pengabdianya berkerja sebagai guru [PGRI, 1973]”. Dari pendapat ketua umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yaitu: sebagai landasan moral dan sebagai pedoman tingkah laku.⁶⁶

⁶⁶ Soetjiptodan Rafflis kosasi, profesi keguruan (Jakarta : PT Rineka Cipta) 2004,hlm 29

